BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hortikultura meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Tanaman holtikultura berperan penting sebagai sumber bahan baku, sumber pangan, penyedia lapangan kerja, dan sumber pendapatan masyarakat. Salah satu komoditi dari subsektor holtikultura adalah kentang (Putri dkk., 2021).

Produksi kentang di Indonesia mencapai 1,42 juta ton pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Jawa timur merupakan salah satu provinsi yang mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatanya. Salah satu kota di Jawa Timur yang terkenal dengan sektor pertanian dan parawisata adalah Kota Batu. Kota Batu merupakan salah satu kota penghasil kentang terbesar di Jawa timur. Pada tahun 2021 – 2022 Kota Batu mampu memproduksi kentang sebanyak 70.312 – 75.244 ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Keberadaan sektor pertanian tersebut sangat membantu perekonomian khususnya didalam negeri.

Kentang adalah komoditas sayuran dengan kegunaan ganda, yaitu sebagai sayuran dan substitusi karbohidrat. Kentang digunakan sebagai makanan olahan, usaha rumah tangga, restoran siap saji, sampai industri besar untuk pembuatan tepung dan keripik. Negara-negara beriklim dingin, kentang dikonsumsi sebagai makanan pokok, sedangkan diIndonesia dijadikan sebagai sayuran dan cemilan (Putri dkk., 2021). Pasar kentang bukan hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri sebagai komoditas ekspor yang menguntungkan.

Usahatani kentang membutuhkan biaya produksi yang tidak sedikit. Setiap tahun mengalami peningkatan terutama untuk pembelian sarana produksi seperti pupuk dan pestisida. Meskipun tersedianya sarana produksi (input) dengan baik, namun bukan berarti produktivitas yang diperoleh petani tinggi, karena untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi tergantung pada bagaimana petani mampu melakukan usahataninya dengan baik dalam arti menggunakan sarana produksi yang tersedia dengan seefisien dan seefektif mungkin. Selain itu juga adanya perbedaan produktivitas yang diakibatkan penggunaan faktor-faktor input seperti benih, pupuk, peptisida dan tenaga kerja (Arifin dkk., 2021).

Petani dalam berusahatani mengadakan perhitungan-perhitungan ekonomi dan keuangan,walaupun tidak tertulis. Petani menghitung dan membandingkan antara hasil yang diharapkan dan akan diterima waktu panen dengan biaya yang harus dikeluarkan. Namun demikian, dua permasalahan utama yang kerap menjadi tantangan bagi petani adalah kenaikan biaya input produksi dan fluktuasi harga komoditas yang tidak menentu, sehingga berpotensi menekan tingkat efisiensi dan keuntungan usahatani. Untuk mengukur dan mengevaluasi efisiensi teknis usahatani secara lebih terstruktur, salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). Pendekatan metode DEA merupakan alat

evaluasi kerja suatu aktivitas yang menggunakan satu atau lebih macam input maupun output (Arifin dkk., 2021). *Data Envelopment Analysis* (DEA) hubungan antara harga dan volume produksi dari usahatani kentang dapat diketahui DEA digunakan untuk menentukan suatu tingkatan kegiatan pada saat usahatani tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi.

Peluang peningkatan pendapatan bagi petani hanya dapat timbul seandainya petani mampu menurunkan dan memperkecil biaya produksinya dengan memperbaiki efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka petani perlu mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani, efisiensi dalam penggunaan faktor produksi dan kontribusi usahatani terhadap pendapatan petani.

Penduduk di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan salah satu tanaman yang banyak di budidaya yaitu tanaman sayuran. Beberapa jenis sayuran yang dibudidayakan di Desa Sumberbrantas antara lain: kentang, wortel, kubis, dan paprika. Potensi pertanian terutama sayuran di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji Kota Batu sangat bagus sesuai tempatnya yang berada di dataran tinggi yaitu sekitar 1.000 m-1.800 m dpl dan sesuai dengan karakteristik tempat untuk budidaya tanaman sayur terutama kentang yang merupakan komoditas ideal bagi masyarakat setempat yaitu dengan ketinggian terbaik dalam pertumbuhan tanaman tersebut yaitu diatas 1.300 m dpl.

Kentang merupakan salah satu tanaman sayuran yang diminati oleh petani kentang di Desa Sumberbrantas khususnya di Dusun Jurang Kuali, Kecamatan Bumiaji karena kentang termasuk sayuran yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, selain itu kentang juga bisa menjadi bahan pangan alternatif pengganti karbohidrat seperti: beras, jagung serta mampu menunjang program penganekaragaman (diversifikasi) pangan. Berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Produksi Kentang Pada Tahun 2022 – 2023 di Kota Batu

Kecamatan	Produksi Kentang (Ton)	
	2022	2023
Batu	12.169	13.770
Junrejo	14.202	22.534
Bumiaji	28.314	30.570
Kota Batu	54.685	66.874

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2024)

Berdasarkan data di atas tersebut, produksi kentang di Kota Batu mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Desa Sumberbrantas yang merupakan salah satu sentra

produksi kentang di Jawa Timur. Selain itu produktivitas kentang yang cukup tinggi di daerah tersebut.

Selain itu juga jumlah petani kentang Desa Sumberbrantas juga cukup banyak. Jumlah petani kentang di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu sebanyak 150 orang. Rata-rata luas lahan yang digunakan untuk usahatani kentang di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu adalah 0,5 Ha. Rata-rata produksi kentang per hektar di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu adalah 15,6 Ton/Ha (BPS, 2023). Hal ini meyakinkan peneliti untuk berupaya melakukan penelitian usahatani kentang. Pentingnya Penelitian ini adalah upaya untuk peningkatan efisiensi produksi dan pendapatan pada usahatani kentang di Dusun Jurang Kuali, Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Penelitian tentang efisiensi teknis dan pendapatan usahatani kentang di Desa Sumberbrantas menjadi sangat mendesak mengingat kentang merupakan komoditas hortikultura strategis yang tidak hanya berperan sebagai sumber pangan dan pendapatan masyarakat, tetapi juga sebagai komoditas ekspor yang menguntungkan, sementara di sisi lain petani kentang menghadapi tantangan berupa peningkatan biaya produksi yang signifikan setiap tahunnya terutama untuk sarana produksi seperti pupuk dan pestisida yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas yang optimal. Meskipun Desa Sumberbrantas memiliki potensi geografis yang ideal untuk budidaya kentang dan telah menunjukkan produktivitas yang cukup tinggi, namun masih terdapat kesenjangan antara potensi maksimal yang dapat dicapai dengan realitas produksi yang ada akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang belum efisien. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi tingkat efisiensi teknis saat ini dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani kentang melalui pendekatan Data *Envelopment Analysis* (DEA), sehingga dapat memberikan rekomendasi konkret bagi petani dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya produksi, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan serta daya saing komoditas kentang di pasar domestik maupun internasional.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efisiensi teknis dan pendapatan usahatani kentang di Desa Sumberbrantas?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani kentang di Desa Sumberbrantas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat efisiensi teknis dan pendapatan usahatani kentang di Desa Sumberbrantas.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani kentang di Desa Sumberbrantas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan pertimbangan petani di Sumberbrantas untuk meningkatkan efisiensi teknis usahatani kentang.
2. Sebagai acuan untuk peneliti kedepannya.